

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, dan sosial. Perbankan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan ekonomi dan politik dari penguasa, yang hal ini adalah pemerintah. Perkembangan dunia perbankan yang diiringi pula dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan dewasa ini semakin menggembirakan.

Salah satu aspek berkembangnya dunia perbankan adalah beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi yang modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan

negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat, dengan perkembangan teknologi dan semakin meningkat spesialisasi dalam perusahaan, serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar. Perkembangan dunia usaha yang juga mulai terus berkembang akan menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat.

Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam memproduksi. Karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya yaitu dengan tersedianya modal. Struktur modal bukan hanya terbatas pada modal investasi seperti pada pembiayaan untuk tanah, bangunan, kebutuhan mesin atau peralatan tetapi juga kebutuhan modal kerja. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.

Media tersebut adalah berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik biasa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan mingguan atau bahkan harian.

Laporan keuangan tersebut sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun para pelaku pasar modal.

Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat yaitu dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pimpinan bisa mengetahui komposisi-komposisi modal kerja bersumber dari mana dan digunakan untuk apa, sehingga pimpinan bisa menggambarkan keadaan modal kerja itu sendiri. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pengawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa dari sebuah perusahaan artinya untuk menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi diperlukan modal kerja yang cukup.

Untuk memperoleh modal kerja, pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan risiko yang ditimbulkan. Bagi suatu perusahaan, makin besar jumlah produksi yang dapat dijual, berarti semakin besar kemungkinan untuk memperoleh laba yang semakin tinggi, sehingga dengan demikian setiap pimpinan

perusahaan selalu mempunyai harapan untuk dapat mengembangkan dan meluaskan perusahaannya.

Hal ini dapat dimaklumi mengingat bahwa setiap perusahaan baik perusahaan Negara maupun Swasta yang ingin dalam persaingan bisnis dalam modal kerja, setidaknya dapat memperhatikan perkembangan dari perusahaannya. Perkembangan-perkembangan tersebut merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin dilikuidir (Syamsuddin, 2008 : 201).

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut sebagai laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kebank.

Sebab dengan adanya analisis terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya (Riyanto, 2007 : 345).

Rokan Hulu sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Riau memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang Keuangan. Salah satu perusahaan tersebut adalah Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu yang beroperasi di Pasir Pangaraian. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu pertama kali dibuka pada tanggal 25 juli 2007 dan saat ini memiliki produk Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu Tabungan, Sinergi (Simpanan Anak Negeri), Simpanan Pro, (Simpanan Pemerintah Rokan Hulu), Deposito, (Jangka Waktu 1 bulan-12 bulan), Kredit, Kredit Modal Kerja (Kredit Wirausaha, Kredit Mikro, Kredit Investasi, Kredit Pola PHBK) Kredit Konsumtif (Kredit Karyawan, Kredit Non Karyawan). Dalam hal ini perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang telah lampau dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai. Rencana untuk meningkatkan kerjasama dengan instansi negeri dan swasta dan pemuka masyarakat dinilai mulai direalisasikan. Jadi Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis menyusun penulisan ilmiah ini dengan mengambil judul : **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PD. BPR. ROKAN HULU PASIR PENGARAIAN”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka

permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah sumber dan penggunaan modal kerja pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian?

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

Untuk menghindari agar pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka batasan masalah yang akan disajikan adalah :

1. Data yang digunakan adalah data modal kerja bersih di PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian Tahun 2011-2013.
2. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fatmawati (2013) dengan judul penelitiannya Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada CV. Tecom Technology Pasir Pangaraian. Berdasarkan dari hasil analisis rasio aktivitas yang dilakukan terhadap perusahaan CV. Tecom Technology yang berkaitan dengan Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam penggunaan modal kerja. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
2. Menganalisis efektif atau tidaknya sumber dan penggunaan modal kerja

pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, tetapi juga sebagai sarana mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapat dari perkuliahan.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk melakukan pengembangan atau perubahan yang mendukung terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi satu acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas hal serupa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teoritis yang meliputi tinjauan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini.

BAB III : Bab ini memuat tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan dan teknik analisis penelitian.

BAB IV : Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V : Bab ini memuat tentang penutup berupa kesimpulan dan saran dalam penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha Bank Perkreditan Rakyat. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Status Bank Perkreditan Rakyat diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud.

Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah, atau dapat dimiliki bersama antara ketiganya.

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang bentuk badan hukumnya perseroan terbatas sangat dimungkinkan untuk mengalami perubahan kepemilikan. Perubahan kepemilikan ini terutama karena Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang bentuk hukumnya perseroan terbatas dapat menerbitkan saham, meskipun hanya saham atas nama. Khusus untuk Bank umum dapat menjual sahamnya melalui emisi saham dibursa efek. Saham yang harus diterbitkan berupa saham atas nama agar Bank Indonesia tetap dapat memonitor perubahan kepemilikan bank.

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional

dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2.2 Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat secara lengkap adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat diatas terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagai mana dimaksud diatas.

Dalam praktiknya bank dibagi dalam beberapa jenis. Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Bank Sentral

Merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan suatu negara.

Disetiap negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-cabangnya. Diindonesia bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia.

#### b. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa. Bank devisa antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank luar negeri, sedangkan bank non devisa tidak.

#### c. Bank Perkreditan Rakyat

Merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Bank perkreditan rakyat berasal dari bank desa, bank pasar, lumbung desa, bank pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi bank perkreditan rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank perkreditan rakyat relatif lebih sempit dibandingkan dengan bank umum.

### **2.3 Sumber-Sumber Dana Bank**

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan

dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha.

Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya.

A. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri.

Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham yang masuk berasal dari penjualan sahamnya. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

a. Setoran modal dari pemegang saham.

Dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Cadangan – cadangan bank.

Maksudnya ada cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

c. Laba bank yang belum dibagi

Merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

B. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu:

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan tabungan merupakan dana paling mahal.

c. Simpanan Deposito

Simpanan deposito merupakan dana mahal hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

C. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas.

Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

b. Pinjaman antar bank

Pinjaman antar bank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.

c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.

d. Surat berharga pasar uang

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan surat berharga pasar uang kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

#### **2.4 Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat**

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu yang disingkat dengan PD. BPR ROKAN HULU atau biasa disebut BANK BPR ROHUL berkantor di Jalan Tuanku Tambusai, Kompleks Pasar Modern Pasir Pengaraian,

Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Kode Pos 28557.

Adapun landasan hukum usaha, permodalan dan struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :

1. Landasan Hukum

Didalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha PD. BPR Rokan Hulu mempunyai landasan Hukum sebagai berikut :

- a. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/33/KEP.GBI/Dpg/2007 tentang Izin Usaha PD. BPR Rokan Hulu.
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 22 tahun 2006 tentang Pengelolaan BPR Milik Pemerintah Daerah.
- c. Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu No. 03 tahun 2007 tentang Pendirian PD. BPR Rokan Hulu.
- d. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor : 31/60/KEP/DIR tanggal 09 Juli 1998, tentang Rencana Kerja dan Laporan Rencana Kerja Bank Perkreditan Rakyat.
- e. Surat Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/26/PBI/2006, tanggal 8 November 2006, tentang Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat mempunyai bentuk hukum sebagai berikut:

- a. Perusahaan daerah
- b. Koperasi
- c. Perseroan Terbatas
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pendirian lembaga keuangan perbankan di Indonesia diperkenankan oleh pemerintah asalkan sebelumnya mendapat izin usaha sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat dari pimpinan Bank Indonesia. Bank umum dan bank perkreditan rakyat dapat memperoleh izin usaha selama memenuhi persyaratan minimal sebagai berikut:

- a. Mempunyai susunan organisasi dan kepengurusan.
- b. Memiliki permodalan sesuai dengan ketentuan.
- c. Adanya kepemilikan yang jelas.
- d. Pengurus mempunyai keahlian dibidang perbankan, untuk menghindari berbagai resiko yang mungkin timbul akibat lemahnya pengetahuan dibidang tersebut.
- e. Mempunyai kelayakan rencana kerja baik dalam kebijakan maupun operasioanal.

## 2. Penyaluran Dana Pada Perbankan

Menurut Undang-Undang No. 10 1998 beberapa kegiatan atau aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan adalah sebagai berikut:

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat baik yang memberikan kredit maupun pembiayaan (prinsip syariah), dalam melakukan penyaluran dana tersebut diharuskan:

- a. Mempunyai keyakinan atas itikat debitur atau pemimjam.
- b. Melakukan analisis yang mendalam.

- c. Debitur atau pemimjam sanggup melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaannya sesuai dengan yang diperjanjikan.
- d. Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat juga harus memiliki dan menerapkan pedoman pembiayaan (prinsip syariah), dimana pedoman tersebut harus telah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam menerima anggunan atau jaminan, maka Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat :

- a. Menyelenggarakan kegiatan penitipan anggunan atau jaminan.
- b. Bertanggung jawab atas penitipan anggunan tersebut.
- c. Memenuhi semua kewajiban sesuai dengan perjanjian atau kontrak.
- d. Anggunan tersebut harus dicatat secara tersendiri. Apabila Bank mengalami kepailitan, anggunan tersebut harus dikembalikan kepemilik anggunan.
- e. Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dapat membeli sebagian atau seluruh anggunan apabila debitur atau pemimjam tidak dapat mengembalikan pimjaman sesuai dengan perjanjian.

## **2.5 Metode Perputaran Modal Kerja**

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh dari komponen komponen (elemen-elemen modal kerja) modal kerja yaitu: Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali.

Seperti halnya yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}^*)}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}^*)}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}^*)}$$

## 2.6 Konsep – Konsep Modal Kerja

Menurut .S. Munawir, mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa kosep, yaitu :

### 1. Kosep Kuantitatif

Kosep ini mendasarkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut kosep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

### 2. Kosep Kualitatif

Pada kosep kualitatif ini pengertian modal kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek . Oleh karena itu maka modal kerja menurut ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk

membiyai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *Current Income*.

Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*). Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2010 : 129).

Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk kebentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas bank, surat surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya : giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2009 : 187).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*Net Working Capital*).

## **2.7 Jenis-Jenis Modal Kerja**

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu, yang biasa disebut dengan aktiva lancar (Riyanto, 2007 : 61). Mengenai jenis-jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi dua bentuk menurut W.B. Taylor (2006 : 61) yaitu:

### **a. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)**

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

### **b. Modal kerja Variabel (*Variable Working Capital*)**

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan

keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :

1. Modal Kerja Musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. Modal Kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Membahas modal kerja tidak akan terlepas dari elemen-elemen modal kerja yang terkandung di dalamnya (Riyanto, 2007 : 59).

a. Kas

Kas merupakan bagian dari harta perusahaan yang paling likuid dan dapat digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain itu, merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko lebih baik dalam melunasi kewajiban finansialnya.

b. Piutang Dagang

Pengelolaan piutang yang efisien dapat dilihat pada neraca yaitu besar kecilnya piutang terutama dalam menetapkan jangka waktu kredit yang akan mempengaruhi perputaran modal kerja.

c. Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya persediaan merupakan unsur modal kerja yang cukup besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

## **2.8 Keuntungan-Keuntungan atas Tersedianya Modal Kerja**

Keuntungan atas tersedianya modal kerja yang cukup bagi perusahaan menurut .S.Munawir, antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai atas aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

## **1. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

### **a. Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanent yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanent atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek.

Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanent dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka pendek lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Adalah keuntungan dari penjualan surat-surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

### 3. Penjualan aktiva lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

### 4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

## **b. Penggunaan Modal Kerja**

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tetapi, penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penggunaan yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insiden lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiunan pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan kekurangannya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi, hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

**c. Kebijakan Modal kerja**

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan pengelolaan modal

kerja juga berbeda ada tiga tipe kebijakan modal kerja yaitu:

1. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan Moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

## 2.9 Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah :

1. Menurut pendapat Fatmawati dengan judul skripsi “Analisis Sumber Dan Penggunaa Modal Kerja Pada CV. Tecom Technology Pasir Pangaraian. Universitas Pasir Pangaraian Tahun 2013”. Menyimpulkan bahwa. Sumber modal kerja CV. Tecom Technology berdasarkan modal sendiri dan dalam bentuk pinjaman ke Bank. Berdasarkan dari hasil analisis rasio aktivitas yang dilakukan terhadap perusahaan CV. Tecom Technology yang berkaitan dengan Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam penggunaan modal kerja. Dari analisis rasio aktivitas memperlihatkan bahwa rasio perputaran, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva jika di bandingkan dengan standar industri dapat dikatakan rasionya kurang baik atau perusahaan dalam kurang sehat.
2. Menurut pendapat Irma Yahya dengan judul skripsi “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Surya Putra Sumatera II Pasir Pangaraian Universitas Pasir Pangaraian Tahun 2013”. Menyimpulkan bahwa. PT. Surya Putra Sumatera II Pasir Pangaraian terletak di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan yaitu : Dimana neraca menggambarkan laporan mengenai posisi keuangan

3. yang dapat meliputi, harta, kewajiban dan moral.

Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan laporan yang menguraikan hasil dari kegiatan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Dari analisis rasio Gros Profit Margin untuk diketahui kinerja PT. Surya Putra Sumatera II masih belum efektif.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu yang disingkat dengan PD. BPR ROKAN HULU atau biasa disebut BANK BPR ROHUL berkantor di Jalan Tuanku Tambusai, Kompleks Pasar Modern Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Kode Pos 28557.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan teknik pengumpulan, pengklasifikasian, pengujian serta penganalisaan data sehingga ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan tentang metode sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data adalah data kuantitatif yaitu hasil penelitian yang berbentuk angka atau bilangan, sesuai dengan bentuknya. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika.

Sumber data adalah sumber primer yaitu data yang diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu .

Merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2011-2013 selanjutnya, dianalisis, dan untuk ditarik kesimpulan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, menurut Moh Nazir (2009 : 63) mengemukakan bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan teknik pengumpulan, pengklasifikasian, pengujian serta penganalisaan data sehingga ditarik suatu kesimpulan”. Metode deskriptif merupakan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2009 : 12).

### **3.6 Jadwal Penelitian**

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan jangka waktu ditetapkan dan memenuhi target waktu yang telah dijadwalkan oleh program studi akuntansi maka disini penulis telah menyusun suatu jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.6.1.**  
**Jadwal Penelitian**

Tahapan Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajuan judul.</li> <li>2. Rencana pencarian data.</li> <li>3. Pembuatan proposal 3 bab.</li> <li>4. Revisi dengan pembimbing.</li> </ol>	7. Minggu
Seminar proposal	Pelaksanaan ujian proposal	1. Minggu
Penulisan skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan data.</li> <li>2. Perbaikan proposal hasil seminar.</li> <li>3. Pembuatan skripsi.</li> <li>4. Revisi dengan pembimbing.</li> </ol>	5. Minggu
Sidang skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1. Minggu
	Total kebutuhan waktu	14. minggu